

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teori dan Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun dibawah ini terdapat kajian teori dan hasil penelitian yang relevan sebagai berikut.

2.1.1 Kajian Teori

Kajian teori merupakan serangkaian definisi, konsep, dan perspektif tentang sebuah hal yang tersusun rapi. Dapat dilihat dibawah ini ialah sebagian dari kajian teori.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan kemampuan yang terjadi pada diri seseorang yang didapat melalui proses belajar atau pengalaman yang dilakukan oleh seseorang. Sudjana dalam Asep Jihad (2013:15) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Rusman (2017: 130) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor menjadi hasil dari aktivitas belajar”. Selanjutnya Ridwan Abdullah Sani (2019:38) menyatakan “hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal dari luar siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terdapat pada siswa setelah memperoleh pembelajaran yang dapat dilihat dari aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilannya. guru dapat melihat hasil belajar siswa melalui kemajuan-kemajuan yang terdapat pada siswa.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berada didalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar siswa yang mempengaruhi hasil belajar yang berada diluar diri siswa. Slameto (2015:54) menyatakan bahwa belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang ada diluar siswa. Yang tergolong faktor internal adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 238 – 253) menyatakan bahwa faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa. Sedangkan faktor ekstern belajar siswa adalah guru sebagai pembina siswa belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan, penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah. Selanjutnya Ruseffendi dalam Ahmad Susanto (2016:14) menyatakan “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang ada di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya faktor jasmani dan rohani, faktor psikologis, dan faktor fisiologis. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan.

3. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Menurut Jamal Mirdad (2020: 15), Model juga dapat dipandang sebagai upaya dan untuk mengkonkretkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variable-variabel yang terdapat di dalam teori tersebut. Sedangkan menurut Robins, *"A model is an abstraction of reality; a simplified representation of some real-world phenomeno.* Maksud dari definisi tersebut, model merupakan representasi dari beberapa fenomena yang ada di dunia nyata.

Model juga merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Selain itu juga model sering disebut dengan desain yang dirancang sedemikian rupa untuk kemudian diterapkan dan dilaksanakan.

Menurut Zubaedi (Jamal Mirdad, 2020: 15) model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk bagi guru dikelas. Suprijono dalam Zubaedi mengatakan, model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan tutorial.

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah serangkaian perencanaan yang digunakan guru sebagai pedoman dalam pembelajaran dan menentukan perangkat pembelajaran seperti buku kurikulum dan gambar - gambar. Model pembelajaran juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi efisien.

4. Pengertian Model *Talking Stick*

Pembelajaran model *talking stick* adalah sebuah metode atau model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat. *Talking stick* adalah bahasa Inggris dari tongkat berbicara. Pada pembelajaran model ini, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara siswa. Dalam konteks ini, model *Talking Stick* dikombinasikan dengan penggunaan origami pertanyaan, yaitu siswa diarahkan untuk bernyanyi dengan lagu yang sudah ditentukan oleh guru dan memegang tongkat sampai lagu tersebut selesai. Jika, lagu tersebut sudah selesai dan berakhir di antara siswa, maka siswa tersebut maju kedepan dan mengambil acak kertas yang berisikan nomor-nomor pertanyaan yang ada di origami pertanyaan terkait bangun datar. Siswa kemudian berbagi pemahaman mereka berdasarkan pertanyaan tersebut.

Nagara (Nadia, & Umar Darwis, 2023: 17) *Talking Stick* adalah salah satu dari banyak model pembelajaran kooperatif yang digunakan dengan bantuan tongkat. Dalam model pembelajaran ini, siswa diberikan giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan setelah mempelajari materi pelajaran. *Talking Stick* juga dianggap sebagai cara yang efektif untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara di depan orang lain. Penggunaan tongkat bergiliran juga membantu memotivasi siswa untuk bertindak cepat dan tepat serta mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Sinaga (Nadia, & Umar Darwis, 2023: 18) Model pembelajaran *talking stick* adalah sebuah metode pembelajaran kelompok yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat bantu. Ada juga yang menggambarkan bahwa dalam model

ini, setiap anggota kelompok yang memegang tongkat harus memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan model pembelajaran talking stick adalah model pembelajaran dapat membuat siswa lebih kreatif dan melatih keberanian dalam berbicara di depan orang lain. Model pembelajaran talking stick juga bisa menjadi penambah semangat siswa di dalam kelas karena dibarengi dengan bernyanyi.

5. Langkah – Langkah Model *Talking Stick*

1. Guru menyediakan stick atau tongkat yang memiliki panjang 15 cm.
2. Guru menyediakan nomer kertas pertanyaan.
3. Guru membuat pertanyaan didalam kertas dan meletakkannya didalam origami yang sudah lengket di papan tulis.
4. Guru terlebih dahulu menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.
5. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan memahami materi tersebut.
6. Setelah itu, siswa diarahkan untuk menyanyikan lagu yang sudah ditentukan oleh guru.
7. Jika lagu tersebut berhenti diantara salah satu siswa, maka siswa tersebut maju kedepan dan mengambil acak kertas yang berisikan nomer – nomer pertanyaan.
8. Setelah sudah mendapatkan kertas yang berisikan nomer pertanyaan, siswa maju mengambil kertas pertanyaan yang ada di origami sesuai dengan nomer pertanyaan yang sudah diambil.
9. Sesudah mengetahui pertanyaannya, lalu siswa menjawab di papan tulis.
10. Setelah itu, dilakukan lagi berulang sampai pertanyaan yang ada di origami habis tidak tersisa.
11. Guru memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan.
12. Guru melakukan evaluasi/penilaian dan kemudian menutup pembelajaran.

6. Kelebihan Dan Kekurangan Model *Talking Stick*

Menurut Muhammad Fikri Al-Faruqi, Sayekti, Siskha Putri, dan Zaeni Dahlan (2021: 237), Seperti halnya model pembelajaran yang lain, Model pembelajaran *talking stick* memiliki kelebihan dan kekurangan juga. Untuk itu, kelebihan model pembelajaran *talking stick* sebagai berikut :

1. Menguji siswa dalam pembelajaran
2. Melatih siswa memahami materi dengan cepat
3. Memacu agar siswa lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum memulai pelajaran)
4. Siswa berani mengemukakan pendapat

Adapun kekurangan model pembelajaran model *talking stick* sebagai berikut :

1. Membuat siswa tegang
2. Ketakutan akan pertanyaan yang diberikan
3. Siswa tidak siap menjawab

7. Materi Pembelajaran

Adapun materi yang akan diajarkan berdasarkan buku siswa kelas V dengan materi Bangun Datar antara lain :

- 1) Pengertian Bangun Datar

Bangun datar adalah objek geometri dua dimensi yang terdiri dari beberapa titik, garis, dan sudut. Bangun datar mempunyai berbagai bentuk, seperti segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran, trapesium, dan jajargenjang. Seperti namanya, bangun datar merupakan bentuk bangun yang permukaannya datar atau dua dimensi (2D).

- 2) Macam – Macam Bangun Datar

Jenis bangun datar yang dipelajari di sekolah antara lain; segitiga, jajargenjang, persegi, persegi panjang, segilima, dan lingkaran. Berikut penjelasan lengkap, ciri, serta rumus luas dan kelilingnya.

a. Persegi

Selain persegi panjang dan jajar genjang, persegi merupakan salah satu bentuk bangun datar dari segiempat juga. Berbeda dengan jajar genjang dan persegi panjang, persegi memiliki semua sisi yang sama panjang. Namun, seperti persegi panjang, persegi membentuk empat sudut siku-siku.



Gambar 2.1 Persegi

Rumus persegi :

- Luas persegi: sisi x sisi atau s^2
- Keliling persegi: 4 x sisi atau $4s$

b. Persegi Panjang

Persegi panjang adalah salah satu bentuk dari segi empat yang memiliki sisi yang panjang dan memiliki empat sudut siku-siku. Selain itu, persegi panjang memiliki dua sisi yang panjang, dan dua sisi lainnya yang pendek. Atau dengan kata lain, memiliki dua pasang sisi yang sama panjang dan sejajar.



Gambar 2 2 Persegi Panjang

Rumus persegi panjang :

- Luas persegi panjang: panjang x lebar atau $p \times l$
- Keliling persegi panjang: $2 \times (\text{panjang} + \text{lebar})$ atau $2(p+l)$

c. Segitiga

Segitiga adalah bangun datar yang memiliki tiga garis yang saling bertemu di ujungnya. Setiap ruas garis yang bertemu di ujung disebut sebagai sudut. Terdapat beberapa jenis segitiga, yaitu segitiga sama kaki, segitiga sama sisi, segitiga siku-siku, segitiga sembarang. Segitiga sama kaki adalah segitiga yang kedua sisinya sama panjang.

Segitiga sama sisi merupakan segitiga yang ketiga sisinya memiliki panjang yang sama. Lalu segitiga siku-siku adalah segitiga yang membentuk sudut siku-siku yaitu 90 derajat. Sedangkan segitiga sembarang adalah segitiga yang seluruh sisinya tidak sama panjangnya.



Gambar 2 3 Segitiga

Rumus segitiga :

- Luas segitiga: $\frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$ atau $\frac{1}{2} \times a \times t$
- Keliling segitiga: jumlah ketiga sisinya atau $a + b + c$

d. Trapesium

Trapesium merupakan bangunan segi empat yang sepasang sisinya berhadapan dan sejajar. Bangun datar ini dibagi lagi ke dalam tiga jenis, yaitu:

Trapesium sama kaki adalah trapesium yang dua sisinya sama panjang dan dua sudutnya sama besar, Trapesium siku-siku adalah trapesium yang sisinya sejajar dan memiliki sudut siku-siku, Trapesium sembarang adalah trapesium yang panjang dan sudutnya tidak sama besar.



Gambar 2 4 Trapesium

Rumus hitung trapesium :

- Keliling = Jumlah sisi sejajar atau $A + B + C + D$
- Luas = $\frac{1}{2} \times$ jumlah sisi sejajar \times tinggi

e. Jajar Genjang

Jajar genjang adalah bentuk bangun datar yang memiliki empat sisi. Namun, berbeda dengan persegi dan persegi panjang, jajar genjang memiliki sepasang sisi yang sejajar. Terdapat jajar genjang memiliki bentuk lain, yaitu belah ketupat. Seperti namanya, belah ketupat mirip dengan bentuk ketupat.



Gambar 2 5 Jajar Genjang

Rumus jajar genjang :

- Luas jajar genjang: alas x tinggi atau $a \times t$
- Keliling jajar genjang: $2 \times (\text{sisi sejajar 1} + \text{sisi sejajar 2})$ atau $2(a + b)$

f. Belah Ketupat

Belah ketupat merupakan bangun datar yang keempat sisinya sama panjang. Sesuai dengan namanya, bangun datar ini menyerupai ketupat, berikut sifat-sifat dari belah ketupat : Sisi-sisinya sama panjang, sudut yang berhadapan sama besar, kedua diagonalnya saling berpotongan tegak lurus dan membagi dua sama panjang.



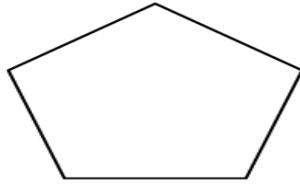
Gambar 2 6 Belah Ketupat

Rumus hitung belah ketupat :

- Keliling = $s + s + s + s$ atau $4 \times \text{sisi}$
- Luas = $\frac{1}{2} \times \text{diagonal 1} \times \text{diagonal 2}$

g. Segi Lima

Sesuai namanya, segi lima merupakan bentuk bangun datar yang memiliki lima sisi. Nama lain dari segi lima adalah pentagon. Setiap sisi segi lima memiliki panjang yang sama dan beraturan. Selain itu, kelima sisi dari segi lima juga saling berhubungan dan setiap sudutnya membentuk 108 derajat.



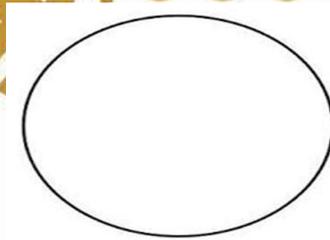
Gambar 2 7 Segi Lima

Rumus segi lima:

- Luas segi lima: $(\text{diagonal 1} \times \text{diagonal 2} \times \sin(36^\circ)) / 2$
- Keliling segi lima: sisi 1 + sisi 2 + sisi 3 + sisi 4 + sisi 5

h. Lingkaran

Berbeda dengan bangun datar lainnya, lingkaran adalah bentuk bangun datar yang tidak memiliki sisi, dan memiliki garis yang bundar, tidak membentuk sudut lancip atau sudut tumpul seperti bangun datar lainnya. Lingkaran merupakan bangun datar yang berpusat di titik pusat. Setiap titik ujung lingkaran memiliki panjang yang sama dari titik pusat lingkaran. Lingkaran juga memiliki sudut 180 derajat. Jarak dari titik pusat ke titik ujung lingkaran disebut dengan jari-jari.



Gambar 2 8 Lingkaran

Rumus lingkaran:

- Luas lingkaran: πr^2 atau phi kali jari-jari kuadrat
- Keliling lingkaran: $2\pi r$ atau 2 phi kali jari-jari

2.1.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti, antara lain sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Murniati, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat”, mengemukakan bahwa dalam penelitian ini model pembelajaran *talking stick* dapat mempengaruhi pemahaman belajar mata pelajaran PKn pada peserta didik. Hal ini diperoleh dari hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program SPSS 20 diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,04, ($0,04 < 0,05$) sehingga H_a diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Sari, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* Terhadap Aktivitas Belajar IPA Kelas V MIN 6 Bandar Lampung”, mengemukakan bahwa dalam penelitian ini model pembelajaran *talking stick* dapat mempengaruhi aktivitas belajar IPA. Hal ini diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t independent dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil thitung > ttabel yaitu $4,049 > 2,007$.

Berdasarkan kedua skripsi tersebut sedikit ada persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu masing-masing peneliti ingin meneliti terkait dengan pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap pemahaman pembelajaran. Di samping persamaan ada juga perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya, yaitu Rina Murniati memfokuskan penelitian pada hasil belajar PKn peserta didik. Pada skripsi Linda Sari lebih memfokuskan penelitian pada aktivitas belajar IPA, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan memfokuskan penelitian pada pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi Bangun Datar.

2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan diatas, landasan teori dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas selanjutnya dapat disusun kerangka berfikir yang menghasilkan suatu hipotesis. Dimana kerangka berfikir mempunyai arti suatu konsep pola pemikiran yang memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (x)

yaitu Model pembelajaran *Talking Stick*, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar.

Model pembelajaran *Talking Stick* menuntut siswa lebih aktif dan berkontribusi dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif, dan kreatif. Dengan ini beserta kegiatannya yaitu bernyanyi serta dengan memindah-mindahkan tongkat ke satu siswa ke siswa yang lain. Setelah lagunya berhenti di salah satu siswa, maka siswa tersebut kedepan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Maka dari model pembelajaran *talking stick* ini terciptalah pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat jenuh peserta didik.

Dengan demikian diharapkan penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Datar Di Kelas V SDN Percontohan Kabanjahe.

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian yang digunakan terdiri dari hipotesis dua arah yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Hipotesis benar jika hipotesis alternatif (Ha) terbukti kebenarannya.

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa materi bangun datar di kelas V SDN Percontohan Kabanjahe

Ho : Tidak Terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa materi bangun datar di kelas V SDN Percontohan Kabanjahe